

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian di atas, penyajian data dan analisis pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model dakwah bimbingan K.H. Ahmad Sirojudin adalah sebuah bentuk dakwah bimbingan yang khas dimiliki oleh K.H. Ahmad Sirojudin, bentuk atau pola dari dakwah bimbingan yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Sirojudin ini menggunakan pola *bil hal* dan *bil lisan*. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dan religious yaitu dalam proses bimbingan K.H. Ahmad Sirojudin berusaha memahami psikologi atau kejiwaan dari penghuni lokalisasi dan masyarakat sekitar lokalisasi Gambilangu (GBL). Model bimbingan yang digunakan oleh K.H. Ahmad Sirojudin adalah bimbingan menurut situasi dan bimbingan menurut isi, bimbingan situasi merupakan bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan situasi hidup orang, maupun berdasarkan alasan adanya bimbingan, seperti halnya dalam pemberian dakwah bimbingan kepada masyarakat penghuni lokalisasi pelacuran yaitu pekerja seks komersial (PSK), sedangkan bimbingan menurut isi merupakan materi-materi yang diberikan kepada klien dalam hal ini para wanita pekerja seks, dimana materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan adalah faktor intern yaitu yang berasal dari pembimbing yakni K.H. Ahmad Sirojudin di antaranya waktu yang terbatas, karena padatnya acara yang dimiliki pembimbing kegiatan lain maka proses bimbingan tidak bisa maksimal, belum siapnya pengganti ketika beliau tiba-tiba tidak hadir karena ada urusan mendadak. Selanjutnya hambatan ekstern yaitu hambatan yang datang dari luar yaitu hambatan yang datang dari lokasi atau lingkungan yang berupa, pengaruh negatif dari lingkungan apalagi jika ada yang berkepentingan dalam bisnis di lokasi maka akan berusaha menghambat kegiatan keagamaan, dan belum banyaknya tokoh-tokoh lain yang mau melakukan dakwah bimbingan di tempat lokasi sehingga proses bimbingan kurang berkembang.

Faktor pendukung dalam kegiatan dakwah bimbingan adalah dukungan moril dari masyarakat sekitar dan instansi pemerintahan desa, dukungan tokoh ulama lain, besarnya dukungan pihak pengelola lokasi dalam proses dakwah bimbingan misalnya di saat ada kegiatan keagamaan maka tempat karaoke di sekitar tempat kegiatan diliburkan untuk menghormatinya.

5.2. Saran-Saran

Setelah melihat data hasil penelitian di atas, penulis ingin menyampaikan saran-saran guna mendukung penelitian ini, di antaranya:

1. Pemerintah lebih tegas dalam menindak terhadap pelaku prostitusi, lingkungan yang mendukung terjadinya lokalisasi pelacuran.
2. Perlu adanya pengaturan dalam KUHAP yang baru sebagai perbuatan yang dapat dipidana tanpa memandang jenis kelamin. Dalam hal ini perlu diperjelas undang-undang mengenai pelacuran.
3. Perlu ditingkatkan peran keluarga untuk memperhatikannya, karena dalam sebuah keluarga yang harmonis, berbudi pekerti yang baik dan sopan santun dengan lingkungannya tidak akan terjerumus dalam penyimpangan seksual.
4. Perlu adanya kerjasama antar instansi baik dari unsur pemerintah maupun non pemerintah untuk bersama-sama mencegah atau menanggulangi perilaku seks yang menyimpang tersebut.

5.3. Penutup

Alhamdulillah *rabbil 'alamiin*, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tanpa hidayah-Nya penulis yakin bahwa skripsi ini tidak akan selesai, karena dalam penulisan skripsi ini penulis selalu ada godaan dan gangguan-gangguan, tetapi Allah SWT telah menolong penulis untuk menerjang godaan dan gangguan-gangguan tersebut, walaupun jauh dari kesempurnaan dan kerapian. Sekali lagi penulis ucapkan puji syukur yang sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT.

Dalam skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran. Demikian skripsi ini peneliti susun, tidak

lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap karya hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.